

## Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK)

### *The influence of peer teaching methods to learning outcomes in football dribbling on students with special needs*

Rizky Ramadhan Ciremay<sup>1\*</sup>, Dwi Cahyo Kartiko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Correspondance: [rizkyciremay@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizkyciremay@mhs.unesa.ac.id)

Received: 25/09/2020; Accepted: 02/11/2020; Published: 06/11/2020

Cara penulisan rujukan: Ciremay, R. R. dan Kartiko, D. C. (2020). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 1, no. 1, 1-15.

#### Abstrak

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan yang signifikan dengan anak normal sebayanya dalam berbagai hal, seperti kondisi fisik, psikologis, kognitif ataupun sosial. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mencapai tujuan dan kebutuhan mereka jika dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan hal yang diharapkan baik dari segi sosial, personal ataupun aktivitas pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan belajar yang lambat atau mengalami gangguan sehingga sulit untuk berhasil di sekolah seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, siswa ABK berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang spesifik dan berbeda dengan anak normal lainnya. Dalam rangka membantu siswa ABK dalam memenuhi kebutuhannya dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) terhadap hasil belajar siswa pada materi *dribbling* sepak bola. Penelitian ini merupakan kajian literatur yang diperoleh dari beberapa kajian artikel pada jurnal nasional dan internasional. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) pada siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) pada materi *dribbling* sepak bola dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, interaksi sosial, kolaboratif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan motorik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi *dribbling* sepakbola pada anak berkebutuhan khusus perlu diterapkan dengan persiapan yang matang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata-kata kunci:** tutor sebaya; anak berkebutuhan khusus; hasil belajar; *dribbling*; sepak bola.

#### Abstract

Children with special needs are children who have significant differences to their peers in various things, such as physical, psychological, cognitive, or social conditions. Children with special needs have a problem reaching their goals and needs than compared to other normal children. Children with special needs usually struggle to do expected things in terms of social, personal, or educational activities. Children with special needs have slow or prevented learning skills with the result that for them it is difficult to succeed in school like normal children. For this reason, students with special needs should receive exclusive and different educational assistance than others. In order to help students with special needs and to optimize their potentials that are by means of physical education, sport, and health which are taught by practicing peer teaching methods. This study aimed to describe the effect of peer teaching methods on students with special needs to students learning outcomes in football dribbling. This study was a literature review that was collected from the review of articles on national and international journals. Based on the result of the reviewed, it can be concluded that peer teaching methods on students with special needs in football dribbling can improve communication skills of students, social interaction,

*collaboration, critical thinking skills, motor skills, and increase student motivation. The implementation of peer teaching methods in football dribbling on students with special needs should be practicing with proper preparation to increase students learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor.*

**Keywords:** *peer teaching; student with special needs; learning outcomes; dribbling; football.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang paling mendasar untuk setiap manusia dan menjadi prioritas serta kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK berhak memperoleh pendidikan yang layak, pendidikan yang sesuai kebutuhannya dan mampu memaksimalkan kemampuan mereka serta melatih agar mampu hidup secara mandiri (Izzati dan Sujarwato, 2015; Nugroho dan Mareza, 2016). ABK adalah salah satu individu yang mempunyai perbedaan ciri dengan masyarakat awam lainnya. ABK merupakan anak dengan kelainan atau penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelegensi, mental, dan ketidakstabilan emosi jika dibandingkan dengan anak normal sebayanya sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus (Depdiknas, 2004; Riadin, Misyanti dan Usop, 2017; Utina, 2014).

ABK merupakan anak berkemampuan belajar yang unik dari anak umum seusianya baik di atas ataupun di bawah, yang tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental ataupun emosi. Anak Berkebutuhan Khusus seringkali mendapatkan kesulitan dalam melakukan hal yang diharapkan dengan baik yaitu dari aspek sosial, personal ataupun aktivitas pendidikan (Handayani, 2013). Hal ini dapat dikatakan ABK mengalami gangguan dalam proses tumbuh kembangnya dan berbeda dengan anak lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan pendidikan khusus dalam mengoptimalkan potensi diri siswa secara sempurna.

Upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan proses pendidikan yang tidak diskriminatif dan menghargai keanekaragaman, serta sebagai upaya pemerataan pendidikan, pemerintah memberikan pelayanan pendidikan untuk ABK, melalui sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Dalam hal ini memaparkan bahwa, "Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental & sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya" (Permendiknas, 2009; Sanusi, 2019).

Salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib dicapai oleh siswa menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). PJOK merupakan integrasi pembelajaran secara menyeluruh yang bertujuan dalam meningkatkan kebugaran jasmani, kecakapan gerak, kecakapan sosial, stabilitas emosional, dan pengenalan lingkungan bersih secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Herdiyana dan Prakoso, 2016). Dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mengedepankan aktivitas fisik yang menyenangkan & menyehatkan bagi siswa (Ridwan et al., 2018).

Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2005, olahraga berfungsi dalam meningkatkan keterampilan jasmani, rohani, sosial dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat. Selain itu, olahraga bermanfaat untuk menjaga, meningkatkan kebugaran, kesehatan, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, akhlak mulia, sportivitas, disiplin, dan memperkuat persatuan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus berhak dan wajib mencapai kurikulum pendidikan yang sama yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada

Kurikulum 2013 memaparkan bahwa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah keterampilan gerak pada salah satu permainan bola besar. Pada siswa kelas X Kompetensi Inti 4; Kompetensi Dasar 4.1 yaitu: mempraktekkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. Pada siswa kelas XI Kompetensi Inti 4; Kompetensi Dasar 4.1 yaitu: Mempraktekkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan. Permainan bola besar yang harus dicapai salah satunya yaitu permainan sepakbola. Berdasarkan hal tersebut pada kelas X maupun pada kelas XI siswa diharapkan dapat melakukan salah satu keterampilan gerak pada salah satu permainan bola besar.

Salah satu permainan bola besar yang dapat dilakukan yaitu permainan sepak bola. Sepakbola adalah permainan olahraga yang memerlukan kerjasama tim yang solid dari berbagai aspek dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai kerjasama tim yang baik diperlukan pemain yang dapat menguasai berbagai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola (Ridwan et al., 2018). Beberapa faktor yang harus dimiliki dalam permainan sepak bola yaitu: penguasaan teknik dasar (*Fundamental*), kondisi fisik, dan mental seorang pemain (Wijaya, 2012). Siswa diharapkan dapat memainkan permainan sepakbola dengan teknik yang benar sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi & siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yaitu dribbling atau menggiring bola.

Dalam mencapai kurikulum tersebut, sekolah inklusi dapat memfasilitasi siswa ABK dengan menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI) sebagai bentuk kesempatan bagi siswa ABK untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya sesuai dengan kebutuhannya. PPI dapat digunakan untuk memberikan kurikulum yang sesuai dengan kecacatan siswa ABK. PPI merupakan salah satu upaya dalam menangani ketidakjelasan bentuk pelayanan ABK di kelas reguler. PPI dapat disusun oleh guru dengan modifikasi yang disesuaikan dengan ketunaan siswa ABK sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara tepat untuk siswa ABK dan dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan belajar siswa ABK. Dalam pembelajaran pada kelas inklusi guru diharapkan dapat menciptakan dan menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kelebihan, kelemahan, dan kebutuhan pada siswa ABK (Farisia, 2017).

Metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah melalui metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran dimana siswa saling membantu mempelajari suatu materi melalui latihan dan pengulangan konsep (Bowman et al., 2013). Menurut Burhanudin dkk. (2012) memaparkan bahwa tutor sebaya merupakan sumber belajar selain guru yang dapat dilakukan oleh siswa yang lebih pandai dan cakap dalam membantu teman yang berkesulitan belajar.

Oleh karena itu, metode tutor sebaya diharapkan mampu menolong siswa ABK untuk lebih fokus dalam pembelajaran, lebih meningkatkan potensi diri dan mengembangkan bakat mereka seperti siswa normal lainnya. Selain itu, tutor sebaya juga dapat meningkatkan sikap dan interaksi sosial siswa ABK dengan siswa normal lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penulisan artikel ini yaitu mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa ABK terhadap hasil belajar siswa pada materi dribbling sepakbola.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kajian terhadap beberapa literatur atau sumber yang berhubungan dengan pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) pada siswa anak berkebutuhan khusus pada materi *dribbling* sepakbola terhadap hasil belajar

siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji sumber yang berupa artikel ilmiah pada jurnal, peraturan perundang-undangan, dan buku.

Sumber artikel yang digunakan merupakan artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu artikel yang terbit pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dengan mencari di *Google Scholar* dan situs web ERIC (*Education Research Information Center*). Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci atau keyword yang berhubungan dengan artikel yang akan di review. Adapun beberapa kata kunci yang digunakan oleh penulis adalah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, Hasil Belajar, *Dribbling Sepak Bola*, Anak Berkebutuhan Khusus, *Peer Teaching*, *Learning Outcomes*, *Students with Special Needs*, *Dribbling of Football*. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menemukan 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang berhubungan dengan tema yang telah ditetapkan. Penulisan artikel ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) memilih topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi artikel yang relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur, (4) mengorganisasi penulisan review.

## HASIL

### Anak berkebutuhan khusus (ABK)

ABK adalah anak yang mempunyai keunikan yang tidak sama dengan anak normal lainnya yang tidak hanya menunjukkan kelainan mental, emosional atau fisik. ABK juga dikenal sebagai anak luar biasa, yaitu anak yang memiliki perbedaan dengan anak lainnya seperti perbedaan karakteristik mental, keterampilan sensorik, neuromuscular, keterampilan berkomunikasi, tingkah laku sosial, emosional dan fisik (Handayani, 2013; Mangunsong, 2010; Zaitun, 2017). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan kelainan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental ataupun intelegensi. Masyarakat awam berasumsi bahwa anak berkebutuhan khusus terbatas pada anak-anak dengan kecacatan fisik namun pada kenyataannya ABK juga termasuk pada anak yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah ataupun intelegensi yang tinggi (Hamzah dan Kuadrat, 2009; Jamila dan Muhammad, 2008; Nofiani, 2016).

Mangunsong (2010) memaparkan bahwa ABK adalah anak yang secara signifikan berlainan dengan anak lain dalam berbagai hal, seperti kondisi fisik, psikologis, kognitif ataupun sosial. Anak berkebutuhan khusus seringkali mengalami hambatan dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan mereka jika dibandingkan dengan anak normal lainnya. Dapat dikatakan ABK merupakan anak dengan berbagai penyimpangan perilaku, fisik ataupun mental jika dibandingkan dengan anak normal lainnya. Desiningrum (2016) memaparkan bahwa, ABK merupakan anak yang mempunyai beberapa keterbatasan kemampuan baik itu bersifat fisik ataupun psikologis. Siswa ABK merupakan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) sehingga sangat sulit untuk berhasil di sekolah seperti anak pada umumnya sehingga siswa ABK berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang lebih spesifik & berbeda dengan anak normal lainnya. Dalam Permendiknas Nomor 70 (2009) anak berkebutuhan khusus meliputi tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita (*mental retardation*), tuna daksa, tuna laras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif, kelainan lain dan tuna ganda.

Anak berkebutuhan khusus meliputi anak berkesulitan belajar, anak dengan keterbatasan keterampilan kognitif, anak dengan keterampilan kognitif tinggi (*berbakat intelektual*), anak yang memiliki gangguan emosional & perilaku, anak yang mempunyai hambatan sensoris, anak dengan masalah pemusatan perhatian, gangguan ingatan, gangguan komunikasi, kelainan kronis dan anak yang tergolong cacat berat dan cacat ganda (Cahyaningrum, 2012).

Saat ini pemerintah telah memberikan fasilitas kepada siswa ABK dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pemerintah berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 telah memberi keleluasaan kepada siswa ABK dalam mendapatkan pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan dan kemampuannya melalui pendidikan inklusi di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu tersebut maka diperlukan pembelajaran khusus yang dapat membantu siswa ABK. Salah satunya yaitu melalui metode pembelajaran yang tepat pada siswa ABK sehingga siswa ABK dapat memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu dengan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*).

### **Tutor sebaya (*peer teaching*)**

Tutor sebaya (*peer teaching*) yaitu metode pembelajaran yang memberikan pembelajaran antar siswa, pembelajaran dilaksanakan dengan cara menunjuk siswa yang berkemampuan lebih cakap dan mampu membantu siswa yang kurang cakap & kurang mampu serta untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar (Safrudin, 2014; Mukhlis, 2016). Hakikat metode pembelajaran tutor sebaya merupakan aktivitas belajar siswa dengan bantuan teman sekelas yang memiliki keterampilan yang lebih dalam mendukung temannya untuk melakukan aktivitas pembelajaran atau menguasai suatu konsep pembelajaran (Mukhlis, 2016).

Pembelajaran tutor sebaya memiliki ciri khusus yaitu seseorang berperan sebagai tutor sedangkan yang lain berperan sebagai siswa yang diberikan arahan (*learner*). Pada hal ini siswa yang memiliki peran sebagai tutor yaitu siswa yang lebih cakap dan lebih menguasai konsep pembelajaran dan *learner* adalah siswa ABK yang membutuhkan bantuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tutor sebaya tidak hanya *learner* yang mendapatkan manfaat dalam pembelajaran, namun tutor juga mendapatkan manfaat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Dalam suatu penelitian memaparkan bahwa memberikan penjelasan kepada orang lain atau teman sebaya dapat meningkatkan ingatan siswa dan dapat meningkatkan kesadaran metakognitif dan penerapan pengetahuan dan keterampilan (Febianti, 2014).

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menaikkan kualitas waktu pembelajaran, aktivitas jasmani, keterampilan bergerak, perilaku hidup sehat dan mampu meningkatkan interaksi dan kemampuan sosial (Jenkinson et al., 2014). Strategi pembelajaran tutor sebaya didasari oleh model pembelajaran instruksional langsung namun terdapat tiga perbedaan mendasar. Tiga konsep yang mendasari pembelajaran tutor sebaya yaitu pertama, penggunaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa (*tutor*) untuk melatih siswa lainnya (*learner*). Kedua, dalam metode tutor sebaya siswa, *tutor* bertanggung jawab dalam memberikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran tutor sebaya harus ada kejelasan peran antara *tutor* (siswa yang mengarahkan) dan *learner* (siswa yang diarahkan). Ketiga, dalam pembelajaran tutor sebaya, *tutor* wajib mencermati dengan baik penyampaian tugas yang disampaikan oleh guru, fokus dalam mengamati latihan, mempunyai kemampuan komunikasi verbal yang baik ketika mengarahkan dan menyampaikan timbal balik, serta memahami kemampuan pada dirinya. *Learner* diharapkan dapat menyerap komentar dari *tutor*, menanya apabila yang disampaikan oleh *tutor* tidak jelas dan rajin belajar dibawah pengamatan *tutor*.

Agar strategi pembelajaran tutor sebaya ini dapat berjalan dengan baik maka guru diharapkan dapat mengarahkan *tutor* dalam memahami dan mengerti untuk melaksanakan berbagai hal yang membutuhkan tanggung jawab. *Tutor* harus memahami pokok dasar dalam memperlihatkan petunjuk gerakan dan mengetahui keterkaitan antara petunjuk yang diajarkan dengan hasil latihan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan dan melatih *tutor* sebelum *tutor* melakukan pengajaran pada siswa yang lain (*learner*) (Asngari dan Sumaryanto, 2019).

Pembelajaran tutor sebaya dapat diimplementasikan pada kelas normal ataupun kelas inklusi. Di dalam kelas inklusi metode tutor sebaya diterapkan untuk meringankan beban siswa ABK yang kesulitan dalam menerima materi secara langsung dari guru. Dengan metode tutor sebaya siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa, mengurangi rasa malu dalam mengeluarkan pendapat, siswa menjadi lebih mandiri, dewasa dan memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi (Yeniarti dan Mahmudah, 2015).

### **Teknik menggiring bola (*dribbling*)**

Dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan siswa ABK agar mampu terpenuhi kebutuhannya seperti siswa normal lainnya dan membantu siswa ABK yang mengalami kesulitan belajar, anak dengan keterbatasan keterampilan kognitif, anak dengan keterampilan kognitif tinggi (berbakat intelektual), anak yang memiliki gangguan emosional dan perilaku, anak yang mempunyai hambatan sensoris, anak dengan masalah pemusatan perhatian, anak dengan gangguan ingatan, anak dengan gangguan komunikasi dapat dilakukan pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Prabowo (2013) memaparkan bahwa, PJOK adalah cara yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, kemampuan motorik, pengetahuan dan penalaran dan penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk berperan dalam kegiatan olahraga, warga negara dengan kelainan fisik ataupun mental memiliki hak khusus dalam mendapatkan pelayanan pada kegiatan olahraga khusus. Ruang lingkup olahraga terdiri atas kegiatan a) olahraga pendidikan, b) olahraga rekreasi, c) olahraga prestasi. Olahraga pendidikan dilaksanakan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal atau nonformal. Olahraga pendidikan ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, dan diselenggarakan untuk setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, siswa ABK termasuk siswa yang berhak ikut serta dalam kegiatan olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang dapat dilakukan dan dikembangkan adalah sepakbola. Sepak bola merupakan olahraga beregu yang memerlukan kerjasama tim dan keterampilan gerakan individu pemain yang matang agar permainan dapat berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, pemain sepak bola diharapkan mempunyai keterampilan gerakan individu (*individual skills*) yang baik seperti *passing*, *dribbling*, *shooting*, *ball control*, dan *heading*. Apabila seorang pemain mempunyai *individual skills* yang benar maka pemain sepak bola dapat menjalankan ide permainan sepak bola dengan baik dalam memenangkan pertandingan dan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Selain itu, seorang pemain sepak bola diharapkan memiliki kondisi fisik yang bugar seperti kelincahan, kekuatan, daya tahan, kecepatan dan koordinasi (Pratama dkk., 2018).

Permainan sepakbola dapat meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa ABK. Siswa ABK mampu mengembangkan kemampuan motoriknya dan meningkatkan kemampuan bekerjasama serta kemampuan bersosialisasi dengan siswa yang lainnya (Prabowo, 2013). Menurut Ridwan, Darmawan dan Mukti (2018) memaparkan bahwa sepakbola adalah salah satu medium yang dapat dilakukan untuk mendidik siswa agar menjadi cerdas, terampil, dan jujur.

Pemain sepakbola wajib memahami teknik dasar dalam permainan sepakbola. Teknik dasar yang wajib dipahami pada permainan sepakbola salah satunya yaitu *dribbling* atau teknik menggiring bola. *Dribbling* merupakan aktivitas mengalihkan bola dari tempat yang satu ke tempat lain secara zig-zag agar terhindar dari lawan, bola harus tetap bergulir di dekat kaki pemain dan jauh dari kaki lawan saat permainan berlangsung (Prabowo, 2013).

*Dribbling* merupakan kemampuan dasar pada sepak bola dan setiap pemain diharapkan dapat mengontrol bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Prabowo, 2013). Pada *dribbling* kecepatan sangat dibutuhkan dalam

penguasaan teknik. Kecepatan dalam *dribbling* merupakan keterampilan dalam melakukan gerakan yang sama secara berurutan pada waktu yang singkat/keterampilan dalam mencapai suatu jarak pada waktu yang singkat.

*Dribbling* merupakan keterampilan pemain dalam mengontrol bola sebelum bola dioper pada temannya dan memberikan kesempatan dalam menciptakan gol. Ridwan, Darmawan dan Mukti (2018) memaparkan bahwa *dribbling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menghindari lawan dan menyiagakan ruang untuk memudahkan mengoper bola kepada lawan. Pada dasarnya *dribbling* adalah menggiring bola secara terus-menerus tanpa henti atau menendang bola secara perlahan. Tujuan *dribbling* adalah untuk mencapai jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan.

*Dribbling* yang baik dilakukan oleh seorang pemain yang mempunyai kecepatan yang baik dalam menggiring bola ataupun dalam melakukan perubahan arah pergerakan yang bersifat mendadak, hal ini bertujuan untuk menghindari lawan yang akan merebut bola. Selain itu, supaya bola tetap dalam penguasaan pemain dengan baik bola harus tetap dalam jangkauan kaki untuk mengantisipasi bola tidak direbut oleh lawan. *Dribbling* bertujuan untuk mempertahankan penguasaan bola jika tidak ada kemungkinan untuk memberikan bola kepada teman yang posisinya kurang baik atau dijaga ketat oleh lawan.

### **Hasil belajar siswa**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk siswa SMA, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan, kompetensi yang harus dicapai oleh siswa antara lain kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Kompetensi yang harus dicapai tersebut disebut juga dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan suatu pembelajaran pada suatu mata pelajaran.

Menurut Bloom hasil belajar dibagi atas 3 kompetensi yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi kognitif atau kompetensi pengetahuan terdiri atas aspek intelektual, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan fungsi intelektual, kemampuan mengingat, bahasa dan pemahaman konseptual.

Kompetensi Afektif atau ranah sikap terdiri atas aspek perasaan, moral, dan emosi. Aspek afektif atau sikap meliputi sikap bertaqwa, beriman, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, disiplin, tangguh, mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras rasa percaya diri, inovatif, kreatif, dan kesetiakawanan sosial.

Kompetensi Psikomotorik atau ranah keterampilan meliputi jasmani dan keterampilan motorik. Ranah psikomotorik terdiri atas: (a) Gerakan refleks (*reflex movement*) atau gerakan yang dimiliki setiap individu sejak lahir. (b) Gerakan dasar (*basic fundamental movement*) yaitu gerakan-gerakan yang menuntut keterampilan kompleks seperti berjalan, merangkak, memanjat, berlari, gerakan menangkap bola, melempar bola. (c) Kombinasi dari kemampuan kognitif dan psikomotorik (*perceptual abilities*) yaitu meliputi kemampuan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. (d) Gerakan dengan keterampilan tingkat tinggi (*physical abilities*) meliputi ketahanan, kekuatan, kelentukan, kemampuan bergerak cepat. (e) Gerakan yang memerlukan belajar (*skilled movement*) meliputi kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan (ekspresif, interpretif).

### **Hubungan Antara Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa ABK pada Materi *Dribbling* Sepak Bola**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa siswa ABK juga berhak dalam mendapat pendidikan yang sama dengan siswa normal lainnya. Selain itu, siswa ABK juga berhak untuk mengoptimalkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya sama seperti dengan siswa normal lainnya. Dalam penjelasan diatas telah diuraikan bahwa dalam membantu optimalisasi bakat dan minat siswa ABK dapat dilakukan melalui pembelajaran olahraga, salah satunya adalah sepak bola. Dalam pembelajaran sepakbola, dengan mempelajari

teknik dasar permainan seperti *dribbling* atau menggiring bola diharapkan siswa ABK dapat meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi dan juga dapat meningkatkan sikap sosial mereka.

Pada artikel ini dijelaskan bahwa pembelajaran sepak bola dapat diajarkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode tutor sebaya (*peer teaching*). Pembelajaran sepak bola khususnya pada materi *dribbling* yang diajarkan dengan metode tutor sebaya, mampu meningkatkan keterampilan motorik peserta didik, dan juga mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Jenkinson et al. (2014) menyatakan bahwa, pembelajaran dengan metode tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan motorik peserta didik. Selain itu, pembelajaran jasmani dengan metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik dan kemampuan kognitif peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Mirzeoglu, 2014; Viana, dkk., 2019; Ward & Lee, 2016).

Kemampuan motorik siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode tutor sebaya, dalam pembelajaran ini siswa mampu melakukan latihan individu yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kemampuan kognitif peserta didik dapat meningkat melalui metode tutor sebaya karena peserta didik dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran. Tutor bertanggung jawab dalam menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa yang lain dan siswa yang lain lebih fokus dalam mengamati penjelasan dari tutor. Pada pembelajaran tutor sebaya juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yaitu siswa lebih sering berinteraksi satu sama lain, meningkatnya rasa percaya diri, berkurangnya rasa malu saat berpendapat karena pembelajaran terfokus antar siswa.

Pembelajaran tutor sebaya dalam pendidikan jasmani dan olahraga mampu memberikan lingkungan belajar yang kuat, menegaskan tujuan sosial dan keterampilan gerak siswa (Iserbyt et al., 2016). Siswa dapat dengan leluasa berkomentar atau berpendapat mengenai pembelajaran, interaksi di dalam kelas menjadi semakin hidup dan menyenangkan.

Seiring dengan usia pertumbuhan dan perkembangan siswa keterampilan motorik, keterampilan kognitif dan kemampuan sosial siswa harus ditingkatkan, baik pada siswa normal ataupun pada siswa ABK (Whipp et al., 2015). Pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai referensi metode pembelajaran yang baik dikarenakan tutor sebaya dapat melatih keterampilan peserta didik yang memiliki peran sebagai tutor dan juga siswa yang diajarkan (*learner*). Pembelajaran tutor sebaya dalam pendidikan jasmani dapat menciptakan keadaan kelas menjadi lebih aktif, peserta didik mampu lebih cepat tanggap dan juga meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Selain itu, sebagian besar siswa lebih bersikap kritis pada diri sendiri dan merasa malu saat melakukan kesalahan (Nurmi dan Kokkonen, 2015).

Siswa ABK yang dimaksudkan pada artikel ini adalah siswa yang memiliki keterbatasan keterampilan kognitif, keterampilan kognitif tinggi (berbakat intelektual), gangguan emosional dan perilaku, hambatan sensoris, masalah pemusatan perhatian, dan siswa yang memiliki gangguan komunikasi dapat ditingkatkan kemampuannya dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan metode tutor sebaya. Kemampuan interaksi sosial siswa di dalam kelas sangatlah beragam, tidak sedikit siswa yang kesulitan berinteraksi dengan temannya, malu dengan gurunya, susah dalam pemusatan perhatian, dalam hal ini guru dapat memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa agar kelas menjadi lebih hidup yaitu dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya.

Sesuai dengan penelitian Jenkinson et al. (2014) dan Stigmar (2016) memaparkan bahwa, pembelajaran tutor sebaya pada pendidikan jasmani dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, kolaboratif, dan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran tutor sebaya pada pendidikan jasmani telah terbukti efektif dilakukan sesuai dengan penelitian Jenkinson et al. (2014) yang menjelaskan bahwa, terjadi peningkatan kualitas waktu pembelajaran, peningkatan aktivitas

jasmani, peningkatan keterampilan motorik, peningkatan perilaku hidup sehat dan pengembangan interaksi dan kemampuan sosial pada siswa. Pembelajaran tutor sebaya pada pendidikan jasmani dapat melatih keterampilan motorik, meningkatkan kemampuan bekerja, dan meningkatkan sikap percaya diri pada siswa (Ensergueix dan Lafont, 2010). Adapun hasil telaah artikel tentang pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) pada materi sepakbola disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil kajian literatur tentang penggunaan tutor sebaya dalam PJOK

| Penulis & Tahun                                             | Tujuan                                                                                                                                                                                                      | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                     | Kesamaan                                                                                                                                                              | Keunikan                                        | Simpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Imam Alfauzun Mubin dan Dwi Cahyo Kartiko, 2019             | Mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa                                                                                                                           | Eksperimen semu dengan, <i>Randomized Group Pretest-Posttest Design.</i>                                                                                                                                                                                                   | Metode pembelajaran tutor sebaya untuk materi <i>dribbling</i> sepakbola. Hasil belajar siswa yang diukur adalah ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah psikomotor. | Siswa kelas XI SMA                              | Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar <i>dribbling</i> sepakbola siswa pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Pada ranah pengetahuan diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 22,61% dan pada ranah keterampilan diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 11,70%.                                                                                                                                                                                                                         |
| Muhammad Fuad dan Sudarso, 2014                             | Mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa                                                                                                                           | Penelitian eksperimen murni, <i>Randomized control group pretest-posttest.</i>                                                                                                                                                                                             | Metode pembelajaran tutor sebaya, materi <i>dribbling</i> sepakbola. Hasil belajar yaitu aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor.                                     | Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP. | Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar <i>dribbling</i> siswa. Rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 28,31%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Hariyanto Santoso, Pulung Riyanto, Iyan Nurdian Haris, 2018 | Mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar.                                                                                                                              | Penelitian eksperimen semu, <i>nonequivalent pretest and posttest control group.</i>                                                                                                                                                                                       | Model pembelajaran yang diterapkan adalah tutor sebaya.                                                                                                               | Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMP.   | Pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Abdi Agung dan Didik Purwanto, 2019                         | Mengetahui peningkatan hasil belajar <i>passing</i> melalui metode tutor sebaya dalam sepakbola                                                                                                             | PTK dua siklus                                                                                                                                                                                                                                                             | Metode pembelajaran tutor sebaya. Hasil belajar yaitu aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor.                                                                        | Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP. | Pembelajaran dengan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar <i>passing</i> sepakbola. Peningkatan sebesar 28,57% pada siklus I dan sebesar 33,33% pada siklus II.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Moh. Burhanuridin, Sulaiman, Mohammad Annas, 2012           | Mengetahui peningkatan teknik <i>dribbling</i> melalui metode tutor sebaya pada siswa                                                                                                                       | PTK dua siklus                                                                                                                                                                                                                                                             | Metode pembelajaran tutor sebaya. Hasil belajar yaitu aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor.                                                                        | Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP. | Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus dipaparkan bahwa pembelajaran tutor sebaya pada materi <i>dribbling</i> sepakbola terdapat kenaikan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, & psikomotorik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Pierre Jean Ensergueix and Lucile Lafont, 2010              | Mengetahui pengaruh penerapan bimbingan tutor sebaya pada keterampilan motorik dan kemampuan efikasi diri pada materi tenis meja. Dan untuk mengetahui Perbedaan jenis kelamin yang berperan sebagai tutor. | Studi yang dilakukan dengan 3 kelompok, kelompok pertama mendapatkan pelatihan tutor sebelum praktek dilakukan, kelompok kedua tidak mendapatkan pelatihan tutor dalam pembelajaran tutor sebaya sebelum praktek, dan kelompok ketiga dengan pembelajaran secara langsung. | Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya                                                                                              | Materi tenis meja.                              | Manfaat yang lebih diperoleh pada siswa yang mendapatkan pelatihan tutor sebelum pembelajaran tutor sebaya dilakukan, peserta yang memperoleh pelatihan menunjukkan keterampilan motorik dan efikasi diri yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memperoleh pelatihan dan tidak menggunakan metode tutor sebaya. Pada wanita terlatih menunjukkan hasil penunjukkan diri lebih tinggi dibandingkan yang lain. pada hal ini juga menunjukkan bahwa tutor sebaya memiliki efektivitas dalam peningkatan pengetahuan kognitif dan pengetahuan metakognitif |
| Kate. A. Jenkinson, Geraldine Naughton, dan Amanda          | Mengidentifikasi pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap                                                                                                                                                | Metode <i>systematic review</i> pada 19 artikel yang relevan                                                                                                                                                                                                               | Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang kajian literatur terhadap                                                                                         | Penelitian yang dilakukan tidak hanya           | Metode tutor sebaya dapat meningkatkan lingkungan belajar yang positif bagi guru, tutor ataupun <i>learner</i> . Pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| Penulis & Tahun                                                   | Tujuan                                                                                                                                                                                         | Metode                                                                                                                                                   | Kesamaan                                                                                                                                       | Keunikan                                                                                                     | Simpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| C. Benson, 2014                                                   | keterampilan (skills), aktivitas fisik, perilaku sehat, dan antropometri.                                                                                                                      |                                                                                                                                                          | pembelajaran tutor sebaya pada PJOK                                                                                                            | pada materi sepakbola, tetapi pada program PJOK                                                              | kognitif, psikososial, dan keterampilan motorik. Namun, penelitian lebih lanjut harus dilakukan dan lebih memberikan fasilitas pelatihan yang ideal kepada tutor. Selain itu, pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek jenis kelamin, usia tutor and tutee dan fleksibilitas kurikulum.                                                                                                                                     |
| Martin Stigmar, 2016                                              | Mengidentifikasi aktivitas tutor dan tutee dalam memperoleh manfaat dalam pembelajaran tutor sebaya.                                                                                           | Artikel <i>review</i> dari 13 negara dan dua pertiga berasal dari Amerika Serikat dan Inggris.                                                           | Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang kajian literatur mengenai pembelajaran tutor sebaya.                                       | <i>Review</i> komprehensif dari banyak negara                                                                | Kesimpulan utama yang diperoleh adalah pembelajaran tutor sebaya memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan generik dan pelatihan metakognitif siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Peter R. Whipp, Ben Jackson, James A. Dimmock and Jenny Soh, 2015 | Mengetahui efektivitas pelatihan formal pada pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar psikososial, perilaku, pedagogi, dan hasil belajar motorik siswa pada program pendidikan jasmani | Penelitian dilakukan dengan membagi 2 kelompok, yaitu kelompok pembelajaran tutor sebaya dengan pelatihan dan pembelajaran tutor sebaya tanpa pelatihan. | Penelitian yang dilakukan adalah tentang metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Materi yang digunakan adalah sepakbola | Pembelajaran dilakukan pada siswa SMP kelas VII dan VII di Metropolitan Secondary School in Perth, Australia | Penelitian ini memaparkan bahwa pembelajaran tutor sebaya dengan pelatihan formal mampu meningkatkan kinerja permainan, waktu belajar akademik antara tutor dan tutee. Pembelajaran tutor sebaya memberikan umpan balik yang lebih besar dan waktu belajar lebih terstruktur, terdapat respon dan komunikasi yang positif antara tutor dan tutee. Pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan perilaku, pedagogis, dan keterampilan motorik. |
| Ayşe Dilsad Mirzeoglu, 2014                                       | Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap prestasi mahasiswa pada ranah kognitif, afektif & psikomotorik dan penampilan permainan pada mata kuliah bola voli                | <i>Quasi experimental design</i> melibatkan kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelas kontrol.                                                         | Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa.                                      | Pembelajaran yang dilakukan pada materi bola voli.                                                           | Kesimpulan yang diperoleh bahwa pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi, tidak terlalu menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada mahasiswa. Namun pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya lebih mampu meningkatkan tanggung jawab mahasiswa, dan hasil yang diperoleh dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.   |

## DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mubin dan Kartiko (2019) memaparkan bahwa, metode pembelajaran tutor sebaya pada materi *dribbling* sepakbola mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri Probolinggo dan menunjukkan pengaruh yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pada penelitian Mubin dan Kartiko (2019), penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas tanpa perlakuan atau pembelajaran dilakukan secara tradisional sedangkan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 22,61%.

Peningkatan tersebut terlihat pada nilai pretest dan posttest yang telah diperoleh. Hasil belajar kognitif diperoleh dengan melakukan pretest kepada siswa sebelum dilakukan perlakuan dan selanjutnya siswa mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya. Setelah pembelajaran selesai, siswa melakukan posttest dengan diberikan lembar soal yang berisi

tentang materi *dribbling* sepakbola yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pretest-posttest maka dapat terlihat peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa.

Pada peningkatan hasil belajar keterampilan siswa atau aspek psikomotorik siswa diperoleh peningkatan sebesar 11,70%. Hal ini diperoleh dengan meminta siswa melakukan praktek *dribbling* sepakbola sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil peningkatan pretest & posttest yang diperoleh hanya sebesar 4% pada aspek pengetahuan dan sebesar 3% pada aspek keterampilan.

Perbandingan hasil yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tutor sebaya dapat bermanfaat lebih bagi siswa baik siswa yang berperan sebagai tutor atau siswa yang dilatih (learner). Pada pembelajaran ini siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran karena semua proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih menguasai dan memahami materi yang diajarkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Sudarso (2014) menjelaskan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya pada materi *dribbling* yang dilakukan pada kelas VIII SMP di SMP Negeri Genteng Banyuwangi memaparkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian Fuad dan Sudarso (2014), adalah hasil belajar keterampilan, terlihat dari hasil yang dipaparkan adalah hasil dari tes keterampilan *dribbling* sepakbola. Pada penelitian tersebut kelompok yang digunakan adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh. Tes yang dilakukan adalah pretest dan posttest keterampilan *dribbling* siswa. Berdasarkan penelitian tersebut hasil peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen peningkatan yang diperoleh sebesar 28,31% sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 14,21%.

Perbedaan hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode tutor sebaya lebih efektif digunakan, sebab dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa menjadi lebih leluasa melakukan proses pembelajaran, siswa menjadi lebih bebas dan aktif dalam berlatih materi yang sedang diajarkan dengan sesama siswa. Tutor sebaya dapat membuat siswa (tutor) bertanggung jawab dalam lebih memahami materi pembelajaran dan mampu menyampaikan ke siswa lainnya (learner). Learner menjadi lebih fokus dan memahami arahan dari tutor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk., (2018) memaparkan bahwa, metode pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa. Penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Jalancagak Subang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional atau pembelajaran langsung.

Pada penelitian tersebut kelompok yang digunakan adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan kelompok eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode angket, yaitu dengan memberikan lembar angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar siswa pada lembar angket tersebut diantaranya adalah tinggi rendahnya frekuensi belajar siswa, tinggi rendahnya lama belajar siswa, tinggi rendahnya perhatian pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dll. Angket diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga yang menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung. Hal tersebut

dikarenakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan intensitas belajar siswa secara mandiri, dengan teman sesamanya antar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus menunggu ada guru yang menyampaikan materi. Selain itu, metode pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan keingintahuan siswa dalam mempelajari suatu materi, belajar dengan teman dapat sedikit menghilangkan rasa malu siswa dalam bertanya sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Disamping metode tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa normal, tutor sebaya juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa ABK. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmah (2019), metode tutor sebaya dapat meluaskan pemahaman konsep siswa ABK dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas inklusif. Selain itu, berdasarkan penelitian Widyastuti dan Widiani (2020), metode pembelajaran tutor sebaya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sikap sosial siswa tunarungu. Dengan adanya tutor sebaya, siswa tuna rungu lebih mudah mencari informasi dan lebih leluasa dalam bertanya kepada temannya (tutor) jika mereka belum paham dengan penjelasan yang dijelaskan oleh guru. Metode tutor sebaya dapat memudahkan siswa ABK dalam berkomunikasi dengan rekan tutor sebayanya tanpa adanya tekanan dan rasa malu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmah (2019) memaparkan bahwa, motivasi belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus pembelajaran. Peningkatan pembelajaran konsep mata pelajaran matematika pada penelitian ini terlihat dari peningkatan persentase nilai tes rata-rata kelas dalam tes pemahaman konsep siswa siklus I yaitu 51,76% menjadi 75% pada siklus II. Selain itu juga terlihat dari hasil ketercapaian indikator pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 51,76% (kategori sedang) menjadi 81,37% (kategori sangat baik).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Agung dan Purwanto (2019) menjelaskan bahwa, pembelajaran tutor sebaya dapat menaikkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Labschool Universitas Tadulako, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi passing sepakbola dengan peningkatan sebesar 28,57% dan pada siklus kedua meningkat sebesar 33,33%. Penelitian sejenis yang menunjang hal tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Burhanudin dkk. (2012) memaparkan bahwa, metode pembelajaran tutor sebaya pada materi *dribbling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut dinyatakan dengan ketercapaian hasil belajar siswa sebesar 72,73% pada siklus I dan sebesar 80,61% pada siklus II. Selain itu, juga ditunjukkan oleh hasil ketercapaian psikomotor siswa sebesar 72,39% pada siklus I dan 80,22% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Purwanto (2019) dan Burhanuddin (2012) merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Pada kedua penelitian tersebut diperoleh hasil ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal atau keseluruhan dan hasil belajar siswa secara individual. Ketuntasan hasil belajar dari penelitian tersebut dapat terlihat dari ketercapaian indikator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Interaksi antar siswa juga menjadi lebih aktif, siswa lebih mampu berinteraksi dalam pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas yang telah diamati dan dipaparkan dalam penelitian.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) pada siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) pada materi *dribbling* sepak bola memiliki peran yang efektif dan memiliki kontribusi

dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan motorik dan keterampilan sosial siswa. Selain itu metode pembelajaran tutor sebaya yang digunakan dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, interaksi siswa, kolaboratif, keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang lain seperti pemahaman konsep pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran tutor sebaya pada pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga khususnya pada materi *dribbling* sepakbola diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa anak berkebutuhan khusus pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, peneliti dapat memberikan dua saran, yaitu: (1) metode pembelajaran tutor sebaya pada materi *dribbling* sepakbola bisa diimplementasikan lebih lanjut pada siswa Anak Berkebutuhan Khusus sehingga siswa ABK dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya. Metode tutor sebaya dapat diterapkan dengan persiapan yang matang, khususnya guru harus mempersiapkan siswa yang akan menjadi tutor dan memberikan pelatihan yang cukup sebelum siswa tersebut menjadi tutor kepada siswa yang lainnya; (2) Metode tutor sebaya perlu diimplementasikan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas agar dapat mengetahui efektivitas metode tutor sebaya pada siswa ABK. Penelitian sejenis dapat dilakukan dengan persiapan yang lebih matang untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

## REFERENSI

- Agung, A., dan Purwanto, D. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* melalui Metode Tutor Sebaya dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Kelas VIII A SMP Labschool UNTAD. *Jurnal Kreatif Online*, 7(3), 185-196.
- Asngari dan Sumaryanto. (2019). Peer Teaching: Solusi untuk Mengatasi Ketimpangan Kemampuan Psikomotorik dan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 215-231.
- Bowman, Lisa, P., Heather, D., Kimberly, V, Lauren, W. (2013). Academic Benefits of Peer Tutoring: A Meta-Analytic Review of Single-Case Research. *Journal of School Psychology Review*. 42(1), 39–55.
- Burhanudin, M., Sulaiman, Annas, M. (2012). “Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya”. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Receptions*, 1(3): 36-39.
- Cahyaningrum, R. K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho). Universitas Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 1-10.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta. DitPLB
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Psikosain
- Ensergueix, P. J., & Lafont, L. (2010). Reciprocal Peer Tutoring in a Physical Education Setting: Influence of Peer Tutor Training and Gender on Motor Performance and Self Efficacy Outcomes. *European Journal of Psychology Education*, 25(2):222-242
- Farisia, H. (2017). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). Surabaya. UIN Sunan Ampel. *Seling Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2): 1-17
- Febianti, Y. N. (2014). *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Jurnal Edunomic*, 2(2): 80-87
- Fuad, M., dan Sudarso. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar *Dribble* Sepakbola (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Genteng

- Banyuwangi). Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2): 388-392
- Hamzah, B. U., & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Handayani, I. M. (2013). Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 016/016 Inklusif Samarinda (Studi Kasus Anak Penyandang Autis). *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 1(1): 1-9
- Herdiyana, A., dan Prakoso, G. P. W. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap *Fair Play* dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 77-85
- Iserbyt, P., Madou, B., Vergauwen, L., Behets, D. (2016). Effect of Peer Mediated Instruction with Task Card on Motor Skills Acquisition in Tennis. *Journal of Teaching in Physical Education*, 30(1):31-50
- Izzati, R. S., dan Sujarwato. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Jamila, K. A. dan Muhammad. (2008). *Special Education for Special Children (Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities)*. Jakarta. Hikmah
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-Assisted Learning in School Physical Education, Sport and Physical Activity Programmes: a Systematic Review. Melbourne. Australian Catholic University. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(3): 253-277
- Mangunsong, F. (2010). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta. LPSP3UI.
- Mirzeoglu, D. A. (2014). The Effect of Peer Teaching on the University Students Achievements in Cognitive, Affective, Psychomotor Domains and Game Performances in Volleyball Course. *Educational Research and Review Journal*, 9(9):262-271
- Mubin, A. I., dan Kartiko, D. C. (2019). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Probolinggo). Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(1): 95-99
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra yang Menyenangkan bagi Siswa SMP. Semarang. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2):68-72
- Nofiani, E. (2016). Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi). Universitas Negeri Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy*: 9-14
- Nugroho, A., dan Mareza, Lia. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam *Setting* Pendidikan Inklusi. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 2(2), 145-156.
- Nurmi, A. M., & Kokkonen, M. (2015). Peer as Teachers in Physical Education Hip-Hop Classes in Finnish High School. *Journal of Education and Training Studies*, 3(3):23-32
- Permendikbud. (2016). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Nomor 24 Tahun 2016
- Permendiknas. (2009). Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. No. 70 Tahun 2009
- Prabowo, E. (2013). Hasil Pembelajaran *Dribbling-Shooting* Sepakbola. Jakarta. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

- Pratama, E. Y., Alnedral, & Fardi, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan *Dribbling* Sepakbola dengan Pendekatan Bermain. Padang. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(2): 42-53
- Riadin, A., Misyanto, Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangkaraya. Palangkaraya. Universitas Muhammadiyah. Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 17(1): 22-27
- Ridwan, M., Darmawan, G., Mukti, F. A. (2018). Effect 1 Vs. 1 Continuous Game Against Learning Outcomes Dribbling and Controlling in Football. *Advance in Health Science Research*, 12: 120-123
- Rohmah, Z. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika melalui Model Tutor Sebaya dengan Pendekatan Saintifik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Inklusif. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2): 149-158
- Safrudin. (2014). Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X B di SMA Negeri 1 Gumbasa. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 1(3):45-49 .
- Santoso, H., Riyanto, P., Haris, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa. Subang. Universitas Subang. *Jurnal Biormatika*, 4(2): 68-80
- Sanusi, (2019). Kemendikbud Ajak Daerah Tingkatkan Pendidikan Inklusif. Surabaya. *Siaran Pers BKLM, Nomor: 231/Siprres/A5.3/VII/2019*
- Stigmar, M. (2016). Peer-to-Peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning Journal*, 24(2):124-136
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). Sistem Keolahragaan Nasional. Nomor 3 Tahun 2005
- Utina, S.S. (2014). Pendidikan anak berkebutuhan khusus. Tadbir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2): 72-78
- Viana, R. B., Campos, M. H., Santos, D. A. T., Xavier, I. C. M., Vancini, R. L., Andrade, M. S., Lira, C. A. B. D. (2019). Improving Academic Performance of Sport and Exercise Science Undergraduate Student in Gross Anatomy Using a Near-Peer Teaching Program. *Journal of Anatomical Science Education*, 12(1):74-81
- Ward, P., & Lee, M. A. (2016). Peer-Assisted Learning in Physical Education: A Review of Theory and Research. *Journal of Teaching in Physical Education*, 24(3):205-225
- Whipp, P. R., Jackson, B., Dimmock, J. A., Soh, J. (2015). The Effect of Formalized and Trained Non-Reciprocal Peer Teaching on Psychosocial Behavioral, Pedagogical and Motor Learning Outcomes in Physical Education. *Frontier in Psychology journal*, 6(feb):1-13
- Widyastuti, P. A., dan Widiana, I. W. (2020). Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu. *Journal of Education Technology*, 4(1): 46-51
- Wijaya, W. A. (2012). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola Peserta Putra Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 2 Wonosobo*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi: Tidak diterbitkan
- Yeniarti, N. R., dan Mahmudah, S. (2015). Pengaruh Penerapan Bantuan Tutor Sebaya terhadap Keterampilan Memasak Siswa Tunagrahita Ringan di SMP Negeri 4 Gresik Jawa Timur. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Inklusi*
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru. Kreasi Edukasi.